

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Karya yang akan penulis buat memiliki empat episode dengan durasi 15 menit per episodenya. Ada beberapa tahapan yang perlu dilalui untuk dapat menghasilkan sebuah karya siniar, yang terbagi menjadi tiga tahapan. Ketiga tahapan ini meliputi praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Praproduksi meliputi persiapan seperti penentuan topik, riset, dan pengumpulan data. Produksi meliputi proses perekaman siniar. Terakhir, pascaproduksi melibatkan penyuntingan dan pengemasan audio yang telah direkam, serta distribusi karya siniar.

##### **3.1.1 Praproduksi**

Praproduksi merupakan tahap persiapan untuk mengembangkan ide dan topik, serta menyusun rencana produksi. Dalam tahap ini, penulis menentukan topik yang akan diangkat, melakukan riset yang mendalam, mencari narasumber yang tepat, serta merencanakan pembagian episode dan naskah siniar. Menurut Wolpaw & Harvey (2019), tahap ini mencakup beberapa aspek penting.

##### **3.1.1.1 Menentukan Topik**

Topik ditentukan dengan mengacu pada nilai berita jurnalistik. Tema migrasi WNI ke Singapura menjadi topik yang ramai dibahas oleh masyarakat sepanjang tahun 2023 karena jumlahnya yang terus meningkat secara konsisten. Oleh karena itu, penulis memilih topik tersebut untuk mengetahui lebih dalam mengenai alasan-alasan serta berbagai cerita di balik fenomena migrasi ini. Penentuan topik menjadi langkah yang penting untuk memastikan bahwa tema yang diangkat relevan dan dapat bermanfaat bagi khalayak.

### **3.1.1.2 Riset**

Wolpaw dan Harvey (2019) menekankan bahwa riset yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan relevan, menarik, serta didukung oleh data yang kuat. Riset melibatkan pengumpulan data, studi literatur terkait topik yang akan dibahas, serta menentukan narasumber untuk diwawancarai. Setelah menentukan topik, penulis melakukan riset yang mendalam dan mengumpulkan data-data mengenai migrasi WNI ke Singapura untuk memperkuat latar belakang karya.

Selain melakukan riset secara daring, penulis juga berangkat ke Singapura untuk melakukan observasi agar dapat lebih memahami keadaan dan kualitas hidup di Singapura.

Dengan melakukan riset, penulis juga menemukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai untuk karya siniar, yaitu:

1. Henry Irawan: Sekretaris Jenderal Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia di Singapura (FKMIS)
2. AR: pekerja asal Indonesia yang sudah menjadi warga negara Singapura
3. Francis Anthony: pekerja asal Indonesia dengan status Residensi Permanen di Singapura
4. Denzel Sim: pelajar asal Indonesia yang menetap di Singapura dan menempuh pendidikan di Belanda
5. Herwin Araldo: pelajar asal Indonesia yang menetap di Singapura dan melanjutkan pendidikan di Australia
6. Danny Kim: warga negara Korea Selatan yang menetap di Indonesia

Setelah memilih narasumber yang sesuai, penulis kemudian menghubungi narasumber untuk menentukan tanggal wawancara. Beberapa wawancara dilakukan secara tatap muka dan beberapa dilakukan secara daring melalui *Zoom* atau *Google Meet*. Selain itu, penulis juga menyusun alur dan kerangka episode agar dapat memudahkan proses produksi dan pascaproduksi siniar. Alur dan kerangka episode yang dibuat adalah sebagai berikut:

Episode	Judul	Topik yang dibahas
1	<i>From Indonesia to the World</i>	Menceritakan tentang konsep migrasi dengan menggunakan narasi <i>storytelling</i> yang didukung dengan penggunaan <i>soundbite</i> dan efek suara, disertai dengan pandangan dari pengamat ahli.
2	Membangun Hidup Baru di Singapura	Menceritakan kisah seorang Warga Negara Indonesia yang telah menempuh pendidikan, bekerja, membangun keluarga, hingga akhirnya memutuskan berpindah menjadi warga negara Singapura.
3	Singapura Sebagai Batu Loncatan	Membahas lebih lanjut mengenai migrasi dengan pelajar dan pekerja yang telah menetap di Singapura lalu menempuh pendidikan di negara lainnya untuk membandingkan kualitas hidup serta aspek budaya dari berbagai negara.
4	Rumah yang Kita Cari	Membahas mengenai sudut pandang sebaliknya yaitu dari sisi migran asing. Di saat minat Warga Negara Indonesia terhadap migrasi ke luar negeri meningkat, episode ini menghadirkan seorang warga negara Korea Selatan yang justru memilih menetap di Indonesia.

Tabel 3.1 Pembagian Episode.

### **3.1.1.3 Menyusun Pertanyaan**

Pertanyaan untuk narasumber ditentukan terlebih dahulu agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Dengan menentukan pertanyaan sebelum melakukan wawancara, penulis dapat memiliki gambaran

mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan dan dikembangkan. Menyusun pertanyaan untuk narasumber merupakan bagian penting dari persiapan wawancara (Wolpaw & Harvey, 2019). Menggunakan pertanyaan terbuka serta menyiapkan pertanyaan lanjutan dapat memberikan jawaban yang lebih mendalam dan terperinci.

Daftar pertanyaan yang telah penulis susun yaitu sebagai berikut:

**a. Pertanyaan untuk Henry Irawan**

1. Apa itu Forum Komunikas Masyarakat Indonesia di Singapura (FKMIS) serta mengapa forum ini hadir dan diciptakan?
2. Hal apa yang menyebabkan banyak anak muda Indonesia memilih bermigrasi, apa saja alasan utamanya?
3. Mengapa Singapura menjadi salah satu destinasi yang paling diminati oleh migran Indonesia?
4. Meski memiliki upah yang jauh lebih tinggi, Singapura juga memiliki biaya hidup yang tinggi dan persaingan yang ketat. Mengapa migran Indonesia tetap memiliki minat yang tinggi terhadap Singapura dan bagaimana mengatasinya?
5. Apa saja keunggulan dan kekurangan dari bermigrasi, khususnya dari Indonesia ke Singapura?
6. Apa saja yang perlu diketahui mengenai migrasi dari Indonesia ke Singapura?
7. Apakah ada hal-hal yang perlu dipersiapkan ataupun diwaspadai mengenai proses migrasi dari Indonesia ke Singapura?

**b. Pertanyaan untuk AR (narasumber meminta tetap anonim)**

1. Mengapa awalnya memutuskan untuk bermigrasi dan apa yang menjadi motivasi utamanya?
2. Bagaimana prosesnya saat pertama kali bermigrasi?
3. Bagaimana proses adaptasi setelah bermigrasi? Apakah ada kesulitan atau cerita spesifik yang diingat?

4. Bagaimana perasaan Anda tentang identitas sebagai orang Indonesia setelah menjadi WNA? Apakah pernah mengalami konflik identitas?
5. Hal apa saja yang lebih baik di Singapura dibandingkan dengan Indonesia? Sebaliknya, hal apa saja yang lebih buruk?
6. Bagaimana perbandingan kualitas hidup antara Indonesia dan Singapura?
7. Bagaimana pendapat teman dan keluarga, serta hubungan dengan mereka setelah memutuskan bermigrasi?
8. Aspek apa dalam kehidupan yang dirasa paling mengalami perubahan setelah menjadi WNA?
9. Apakah ada keinginan untuk kembali ataupun penyesalan mengenai keputusan bermigrasi?
10. Apakah ada saran untuk WNI lain yang sedang mempertimbangkan mengubah kewarganegaraan, khususnya ke Singapura?

**c. Pertanyaan untuk Francis Anthony**

1. Mengapa awalnya memutuskan untuk bermigrasi dan apa yang menjadi motivasi utamanya?
2. Bagaimana proses untuk mendapatkan status *Permanent Residency* (PR) Singapura?
3. Apakah ada rencana untuk meneruskan status PR menjadi warga negara Singapura?
4. Apa kelebihan dan kekurangan dari status PR Singapura?
5. Bagaimana proses adaptasi setelah bermigrasi?
6. Mengapa memilih Singapura sebagai destinasi migrasi?

**d. Pertanyaan untuk Denzel Sim & Herwin Araldo**

1. Pengalaman apa saja yang dialami selama tinggal di Singapura?
2. Hal apa yang mendorong untuk berpindah dari Singapura ke negara lain yang justru lebih jauh?

3. Bagaimana kehidupan di negara baru dan aspek apa saja yang berbeda antara Indonesia, Singapura, dan Belanda/Australia?
4. Kesulitan apa saja yang dialami setelah merasakan kehidupan di berbagai negara yang berbeda? Bagaimana proses adaptasinya?
5. Apakah ada keinginan untuk kembali ke Indonesia atau justru ingin menetap di luar negeri?

**e. Pertanyaan untuk Danny Kim**

1. Mengapa Indonesia menjadi negara yang dipilih untuk tinggal dan menetap?
2. Apa keunggulan Indonesia di mata Anda sebagai Warga Negara Asing (WNA)?
3. Apa yang disukai maupun yang tidak disukai dari Indonesia?
4. Bagaimana perbandingan kualitas hidup antara Indonesia dengan Korea Selatan?
5. Bagaimana proses adaptasi dari segi bahasa, budaya, maupun aspek lainnya saat pertama kali menetap di Indonesia?
6. Hal apa yang meyakinkan Anda untuk menetap di Indonesia? Apakah ada penyesalan tertentu?
7. Bagaimana dan apa saja proses dan tahapan yang harus dilalui untuk menetap di Indonesia sebagai seorang WNA?

**3.1.1.3 Menyusun Naskah**

Menyusun naskah dan membuat kerangka karya merupakan langkah penting dalam tahapan praproduksi karya siniar. Menurut Tennant (2023), ada beberapa alasan yang membuat tahapan ini krusial dalam pembuatan karya, yaitu:

1. Menjaga fokus dan struktur

Tennant (2023) menekankan bahwa naskah dapat membantu menjaga fokus dan struktur setiap episode siniar. Dengan naskah yang baik, penulis dapat memastikan bahwa setiap segmen dan episode memiliki tujuan dan alur cerita yang jelas dan koheren,



serta membantu menghadirkan konten yang lebih padat dan terarah.

2. Meminimalisir kesalahan

Dengan membuat panduan yang terstruktur, penulis dapat mengurangi jeda, pengulangan, dan kesalahan saat merekam narasi.

3. Meningkatkan efisiensi waktu

Dengan naskah dan panduan yang baik, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses perekaman juga dapat menjadi lebih efisien.

4. Mempermudah penyuntingan

Menurut Tennant (2023), naskah juga dapat memudahkan proses penyuntingan karena penulis dapat dengan mudah mengidentifikasi setiap bagian dari narasi maupun *soundbite* wawancara dalam setiap episode siniar.

### **3.1.2 Produksi**

Setelah praproduksi, tahapan selanjutnya adalah proses produksi. Produksi meliputi pelaksanaan seperti melakukan wawancara serta proses perekaman.

#### **3.1.2.1 Wawancara Narasumber**

Setelah melakukan persiapan di tahap praproduksi, penulis dapat memulai wawancara dengan narasumber. Beberapa dilakukan secara daring menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* dan beberapa dilakukan secara tatap muka baik di Singapura maupun di Indonesia. Penulis juga harus memastikan wawancara dilakukan di situasi yang kondusif agar kualitas suara yang dihasilkan dari wawancara jernih dan baik. Selain itu, peralatan seperti mikrofon dan koneksi internet juga harus dipastikan terlebih dahulu agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar.

Penulis dapat menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun untuk mempermudah proses wawancara. Selain itu, penulis dapat memberikan

pertanyaan tambahan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam proses perekaman, penulis harus menghindari memberikan tanggapan saat narasumber sedang berbicara, untuk menghasilkan suara yang jernih dan menghindari suara yang bertabrakan (Wolpaw & Harvey, 2019).

### **3.1.2.2 Membuat Transkrip Wawancara**

Pembuatan transkrip wawancara merupakan tahapan penting dalam produksi karena dapat mempermudah proses penyuntingan. Dengan membuat transkrip wawancara, penulis dapat lebih mudah memetakan *soundbite* yang akan digunakan dalam setiap episode sinar. Menurut Riverside (2023), transkrip juga dapat menyediakan referensi tertulis yang dapat digunakan untuk mengutip atau merujuk pada bagian tertentu wawancara sehingga mempermudah penyuntingan.

Transkrip yang baik dibuat secara terstruktur dengan kode waktu dan nama pembicara maupun pewawancara yang dituliskan dengan huruf tebal (Writing Alchemy, 2023). Transkrip dapat dibuat secara manual maupun dengan menggunakan perangkat lunak secara otomatis. Penulis menggunakan situs oTranscribe yang dapat memudahkan pembuatan transkrip meskipun dilakukan secara manual.

### **3.1.2.2 Rekaman Suara**

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses rekaman suara untuk memastikan kualitas audio yang optimal (Wolpaw & Harvey, 2019). Pertama, persiapan teknis seperti peralatan harus dipastikan berfungsi dengan baik, yang meliputi, mikrofon, perekam digital, serta perangkat lunak perekaman. Kedua, penting untuk memilih lokasi rekaman yang tenang untuk meminimalisir gangguan suara dan getas. Wolpaw dan Harvey (2019) menganjurkan untuk melakukan uji coba rekaman terlebih dahulu untuk memastikan semua perangkat berjalan dengan baik.

Narator dapat mengacu pada naskah yang telah dibuat untuk memulai proses rekaman. Narator juga perlu memahami tempo, intonasi dan teknik



vokal yang baik agar dapat menciptakan narasi yang menarik dan tidak monoton.

### **3.1.2.3 Pembuatan *Bumper* dan *Cover* Siniar**

Selain proses perekaman suara, pembuatan *bumper* untuk mengawali dan mengakhiri episode siniar juga perlu dilakukan. Untuk publikasi, *cover* juga dibutuhkan untuk memberikan identitas pada siniar.

### **3.1.3 Pascaproduksi**

Pascaproduksi merupakan tahap akhir dari pembuatan siniar, yang meliputi penyuntingan audio dan publikasi.

#### **3.1.3.1 *Penyuntingan***

Setelah melakukan produksi, penulis akan mendapatkan hasil rekaman dari narator serta narasumber yang diwawancarai. Hasil rekaman ini kemudian disortir kembali untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penulis atau penyunting juga dapat mengumpulkan musik dan efek suara untuk ditambahkan dalam proses penyuntingan.

Proses penyuntingan meliputi penggabungan narasi dengan *soundbite* wawancara yang disertai musik dan efek suara. Selain itu, *bumper in* dan *bumper out* juga dapat ditambahkan sebagai identitas siniar. Penulis menggunakan perangkat Adobe Audition untuk menyunting siniar.

#### **3.1.3.2 *Publikasi***

Tahap paling terakhir yaitu mempublikasi karya siniar yang telah dibuat. Ada beberapa *platform* yang dapat digunakan untuk mempublikasi sebuah karya siniar. Penulis memilih *platform* Spotify yang dapat diakses secara mudah dan luas baik oleh pengguna yang berlangganan maupun tidak. Setelah dipublikasi, penulis melakukan promosi melalui berbagai media sosial seperti Instagram dan Whatsapp untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

### 3.2 Anggaran

Dalam pembuatan karya, terdapat biaya yang diperlukan dalam berbagai aspek. Untuk memudahkan perencanaan pembuatan karya, anggaran perlu dibuat sebagai bentuk persiapan penulis. Anggaran meliputi biaya peralatan, perjalanan, hingga produksi.

#### 3.2.1 Rincian Biaya

Dalam pembuatan siniar ini, perencanaan biaya produksi sangat penting untuk disusun. Berikut adalah rinciannya.

##### 3.2.1.1 Peralatan

Tabel 3.2 Rekapitulasi Biaya Peralatan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
1	Microphone Wireless Lavalier	1 pcs	Rp129.000	Rp129.000
	Jumlah Biaya			Rp129.000

##### 3.2.1.2 Perjalanan

Tabel 3.3 Rekapitulasi Biaya Perjalanan

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
1	Tiket PP Indonesia - Singapura	1 pcs	Rp1.300.000	Rp1.300.000
2	Akomodasi di Singapura	4 malam	Rp800.000	Rp3.200.000
3	Transportasi di	5 hari	Rp100.000	Rp500.000

	Singapura			
	Jumlah Biaya			Rp5.000.000

### 3.2.1.3 Produksi

Tabel 3.4 Rekapitulasi Biaya Produksi

No.	Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
1	Canva Premium	1 pcs	Rp50.000	Rp50.000
2	Editor audio	4 episode	Rp100.000	Rp400.000
3	Biaya tak terduga		Rp200.000	Rp200.000
	Jumlah Biaya			Rp650.000

### 3.2.1.4 Total Biaya

Tabel 3.5 Rekapitulasi Biaya Keseluruhan

No.	Uraian	Jumlah
1	Peralatan	Rp129.000
2	Perjalanan	Rp5.000.000
3	Produksi	Rp650.000
	Jumlah Biaya	Rp5.779.000

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

#### 3.3.1 Target Audiens

Untuk dapat memaksimalkan publikasi dan memastikan tujuan dan manfaat karya siniar dapat tercapai dengan baik, terdapat beberapa kriteria yang ditetapkan untuk menjadi target audiens siniar ini. yaitu:

1. Pendengar usia produktif, khususnya 18-35 tahun.
2. Warga Negara Indonesia (WNI) yang memiliki ketertarikan akan migrasi, terutama Singapura, baik dari kalangan pelajar maupun pekerja.
3. Pendengar yang memiliki ketertarikan akan kisah inspiratif, khususnya dalam aspek migrasi, budaya, dan bahasa.

#### 3.3.2 Target Luaran

Siniar dipublikasikan melalui *platform* Spotify yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna yang berlangganan maupun tidak. Data pengguna Spotify menunjukkan bahwa pada kuartal pertama tahun 2024, aplikasi ini memiliki 615 juta pengguna aktif bulanan. Selain itu, diperkirakan terdapat 40 juta pengguna yang mendengarkan podcast melalui Spotify (Backlinko, 2024).

Setelah dipublikasikan, siniar ini dapat dipromosikan melalui berbagai media sosial. Instagram dipilih sebagai media promosi utama karena merupakan *platform* dengan pengguna terbanyak. Data dari Populix (2023) menunjukkan bahwa Instagram menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak kedua setelah YouTube, dengan persentase sebesar 93 persen. Selain itu, kelompok usia terbesar di *platform* media sosial Instagram adalah rentang usia 18-24 tahun dengan jumlah 30,8 persen total pengguna, dan rentang usia 25-34 tahun dengan jumlah 31,4 persen total pengguna. Oleh karena itu, *platform* ini dinilai cocok digunakan mengingat target audiens penulis merupakan kelompok usia 18-35 tahun.